

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang secara merata dan menyeluruh, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan nasional merupakan usaha sadar dan terus menerus yang dilakukan Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi keberhasilan pembangunan negara. Maju mundurnya suatu Negara salah satunya ditentukan oleh keberhasilan dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus diimbangi juga dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inofatif, berkepribadian mandiri dan bertanggung jawab seperti yang tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab II, Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari fungsi Pendidikan Nasional tersebut, dapat dicapai melalui satuan pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

Jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada ilmu pendidikan dan ilmu keguruan. UPI terbagi dalam beberapa fakultas salah satunya yaitu Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berada di bawah naungan FPTK, yang membina tiga Program Studi yaitu Program Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Pendidikan Tata Boga dan Pendidikan Tata Busana. jurusan PKK memiliki tujuan yang tercantum dalam kurikulum jurusan PKK (2003:1) bahwa :

Jurusan PKK harus mampu menghasilkan tenaga-tenaga yang memiliki daya adaptabilitas dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni sehingga mereka dimungkinkan untuk fleksibel dalam menghadapi bermacam-macam pekerjaan serta siap memasuki era industrilisasi dan era globalisasi.

Uraian tersebut mengemukakan bahwa Jurusan PKK diharapkan mampu menghasilkan tenaga professional yang mampu menguasai berbagai ilmu, teknologi, dan seni sehingga mampu menjawab tantangan yang muncul pada setiap profesi yang akan digeluti baik dari dunia industri maupun dunia kependidikan dengan cara mengikuti setiap perkembangan teknologi yang terdapat di dunia pendidikan maupun dunia usaha dan industri.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan di atas, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan sejumlah mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti adalah Praktek Usaha Busana.

Praktek Usaha Busana merupakan salah satu mata kuliah keahlian bidang studi, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih diri dalam mengelola beberapa kegiatan usaha bidang busana, di antaranya mengelola usaha modiste, mengelola usaha konfeksi dan mengelola usaha kursus menjahit.

Kursus menjahit yang diselenggarakan mahasiswa yaitu kursus menjahit tingkat dasar, penyelenggaraan kursus ini diawali dengan pembuatan perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan kursus. Pada kegiatan kursus ini mahasiswa memperoleh pengalaman sebagai pengelola dan sebagai instruktur. Dalam kepengurusan mahasiswa ada yang bertugas sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi hubungan masyarakat, seksi perlengkapan, seksi kurikulum, seksi publikasi dan dokumentasi, sebagai instruktur seluruh mahasiswa ditugaskan membuat rencana pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran kursus sesuai dengan materi yang telah disusun dalam perencanaan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk belajar berperan sebagai pemilik, pemimpin dan instruktur kursus yang mampu mengelola usaha kursus seperti yang tercantum dalam silabus perkuliahan Praktek Usaha Busana (2003:132), yaitu : “Selesai mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengelola usaha bidang busana yaitu modiste, konfeksi dan kursus pembuatan busana atau kursus lainnya dalam bidang busana”.

Pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan mengelola usaha kursus dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa baik pengetahuan dalam merencanakan usaha kursus, dan dalam melaksanakan usaha kursus, menumbuhkan sikap dan keinginan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola usaha kursus, terampil dalam mengelola usaha kursus menjahit.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa setelah mahasiswa menyelenggarakan kursus menjahit dapat dijadikan sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit seperti yang dikemukakan Moch Surya (2001:37) “Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”.

Perintisan menurut Yandianto (2000:496) adalah: “Perintisan usaha adalah suatu usaha mula-mula sekali, memulai suatu pekerjaan”. Perintisan usaha yang berhasil tidak cukup mengandalkan bakat dan kemampuan bawaan saja, tetapi perlu ditunjang dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan perintisan usaha kursus menjahit. Adang Setiawan (2006:2) mengemukakan bahwa seseorang yang akan memulai suatu usaha harus memiliki kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan teknik, yaitu kemampuan tentang bagaimana memproduksi barang dan jasa serta menyajikannya.
- b. Kemampuan pemasaran, yaitu kemampuan tentang bagaimana cara menemukan pasar dan pelanggan serta harga yang tepat.
- c. Kemampuan finansial, yaitu kemampuan tentang bagaimana memperoleh sumber-sumber dana dan cara menggunakannya.

- d. Kemampuan hubungan, yaitu kemampuan tentang bagaimana mencari, memelihara, mengembangkan relasi, kemampuan komunikasi, serta negosiasi.

Kursus menjahit merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan daya dan dana sendiri yang menghasilkan tenaga terlatih di bidang pembuatan busana.

Uraian latar belakang masalah di atas dijadikan titik tolak penulis untuk mengadakan penelitian **Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Praktek Penyelenggaraan Kursus Menjahit Pada Mata Kuliah Praktek Usaha Busana Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Kursus Menjahit Pada Mahasiswa Program Pendidikan Tata Busana jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2004.**

B. Rumusan Masalah

Suharsimi Arikunto (2002:45) berpendapat bahwa “Rumusan masalah adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Praktek Penyelenggaraan Kursus Menjahit pada Mata Kuliah Praktek Usaha Busana Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Kursus Menjahit pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2004.**

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar masalah tidak terlalu luas, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:49) bahwa : “Pembatasan masalah

membatasi ruang lingkup masalah untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu dan meneruskan penelitiannya”.

Pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit yang berkaitan dengan perencanaan meliputi perumusan tujuan, pembentukan kepanitiaan, penentuan warga belajar, penentuan pokok-pokok materi, penentuan jenjang pendidikan kursus, penentuan lokasi, penentuan biaya, penentuan media promosi dan perencanaan stuktur organisasi.
2. Pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit berkaitan dengan pelaksanaan kursus menjahit yang meliputi kemampuan instruktur dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan evaluasi pembelajaran, kemampuan instruktur dalam melaksanakan rencana pembelajaran.yaitu kemampuan menyampaikan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan buku sumber dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam rumusan judul penelitian ini.

Definisi Operasional dari istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pendapat Mahasiswa tentang Manfaat Praktek Penyelenggaraan Kursus Menjahit
 - a. Pendapat menurut W.J.S Poerwadarmita (1999:185), yaitu “Tanggapan atau pandangan seseorang tentang sesuatu hal”.
 - b. Mahasiswa menurut Yandianto (2000:331), yaitu “Orang yang belajar di perguruan tinggi”.
 - c. Manfaat menurut W.J.S Poerwadarmita (1999:555), yaitu “Guna atau faedah”.
 - d. Praktek menurut W.J.S Poerwadarmita (1984:767), yaitu “Cara melakukan apa yang ada dalam teori”.
 - e. Penyelenggaraan menurut W.J.S. Poerwadarminta (1982), yaitu “Melakukan atau melaksanakan perintah, Undang-undang, rancangan, rencana dan sebagainya”.
 - f. Kursus Menjahit menurut Rulanti S. dkk (1979:17), yaitu “Suatu usaha bidang busana yang menghasilkan tenaga terlatih dibidang pembuatan busana”.

Pengertian pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI Angkatan

2004 tentang faedah dari pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan tenaga terlatih di bidang pembuatan busana.

2. Kesiapan Perintisan Usaha Kursus Menjahit

- a. Kesiapan menurut Moch. Surya (2001:37), yaitu “Suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”.
- b. Perintisan usaha menurut Lukman Ali (1999:958) adalah “Memulai pekerjaan atau usaha yang mula-mula sekali”.
- c. Kursus Menjahit menurut Rulanti S. dkk (1979:17), yaitu “Suatu usaha bidang busana yang menghasilkan tenaga terlatih dibidang pembuatan busana”.

Pengertian kesiapan perintisan usaha kursus menjahit mengacu pada pengertian di atas adalah kondisi mahasiswa untuk memulai suatu pekerjaan usaha bidang busana yang menghasilkan tenaga terlatih tingkat dasar dalam bidang pembuatan busana.

D. Tujuan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:54) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh peneliti, dirumuskan dalam kalimat pernyataan, merupakan jawaban yang ingin dicari.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran data Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Praktek Penyelenggaraan Kursus Menjahit

Pada Mata Kuliah Praktek Usaha Busana Sebagai Kesiapan Perintisan Usaha Kursus Menjahit.

2. Tujuan Khusus

Tujuan umum yang telah dikemukakan di atas dapat diuraikan menjadi tujuan khusus yaitu:

- a. Untuk memperoleh data pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit yang berkaitan dengan perencanaan meliputi perumusan tujuan, pembentukan kepanitiaan, penentuan warga belajar, penentuan pokok-pokok materi, penentuan jenjang pendidikan kursus, penentuan lokasi, penentuan biaya, penentuan media promosi dan perencanaan stuktur organisasi.
- b. Untuk memperoleh data pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit yang berkaitan dengan pelaksanaan kursus menjahit yang meliputi kemampuan instruktur dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan evaluasi pembelajaran, kemampuan instruktur dalam melaksanakan rencana pembelajaran. yaitu kemampuan menyampaikan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan buku sumber dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, khususnya :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian mengenai pendapat mahasiswa tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit pada mata kuliah praktek usaha busana sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit.

2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI Angkatan 2004.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit dan memberikan motivasi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk merintis usaha kursus menjahit.

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang memberikan informasi mengenai penyelenggaraan kursus menjahit.

F. Asumsi (Anggapan Dasar)

Asumsi atau anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002:58) adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Merujuk pada pengertian di atas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah

- a. Pendapat mahasiswa terhadap praktek penyelenggaraan kursus menjahit dapat juga dikatakan sebagai penilaian terhadap penyelenggaraan kursus, penilaian didapat dari pengalaman belajar yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan. Anggapan dasar ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moekijat (1981-17) yaitu: “Reaksi para peserta terhadap program latihan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Reaksi ini dapat dapat dipergunakan untuk memperbaiki program”.
- b. Kursus menjahit merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh mahasiswa program tata busana angkatan 2004 yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada mahasiswa agar dapat mengelola usaha kursus menjahit dan diharapkan menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Anggapan dasar ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1990:3) bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan”.
- c. Kesiapan mahasiswa dalam perintisan usaha kursus menjahit dapat diperoleh melalui praktek penyelenggaraan kursus yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang mencakup pengetahuan, sikap dan

keterampilan yang diperlukan dalam merintis usaha kursus. Asumsi ini ditunjang oleh Moch Surya (2001:37) “ Suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Apa manfaat yang diperoleh dari praktek penyelenggaraan kursus menjahit tingkat dasar sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit yang berkaitan dengan perencanaan meliputi perumusan tujuan, pembentukan kepanitiaan, penentuan warga belajar, penentuan pokok-pokok materi, penentuan jenjang pendidikan kursus, penentuan lokasi, penentuan biaya, penentuan media promosi dan perencanaan stuktur organisasi?
2. Apa manfaat yang diperoleh dari praktek penyelenggaraan kursus menjahit tingkat dasar sebagai kesiapan merintis usaha kursus yang berkaitan dengan pelaksanaan kursus menjahit yang meliputi kemampuan instruktur dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penyusunan evaluasi pembelajaran, kemampuan instruktur dalam melaksanakan rencana pembelajaran yaitu kemampuan menyampaikan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan buku sumber dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jln. Setiabudi No.207 Bandung. Alasan pemilihan lokasi, karena penulis mengharapkan memperoleh data penelitian tentang manfaat praktek penyelenggaraan kursus menjahit pada mata kuliah praktek usaha busana sebagai kesiapan perintisan usaha kursus menjahit.. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2004, yang telah mengikuti perkuliahan Praktek Usaha Busana sebanyak 36 orang.

